

Artikel Penelitian

## **Peningkatan Semangat Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**

**Mansur A<sup>1</sup>, Eka Pasirah<sup>2</sup>, Erika Dwi Nadya<sup>3</sup>, Hasrudi Adinata<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka Sarolangun, Indonesia.

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau : 7 Juli 2024

Direvisi : 18 Desember 2024

Terbit Online : 31 Desember 2024

---

### **Kata Kunci**

Semangat Belajar,  
Pendidikan Pancasila,  
Papan Pintar

---

### **Korespondensi**

e-mail :

masurmansur112@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar pendidikan Pancasila melalui penggunaan media papan pintar pancasila pada siswa kelas 1 SDN No.14/VII Temenggung I Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2024/2025. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media papan pintar pancasila pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% mejadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin.

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to increase enthusiasm for learning Pancasila education through the use of Pancasila smart board media in class 1 students at SDN No.14/VII Temenggung I, Limun District, Sarolangun Regency for the 2024/2025*



*academic year. This research procedure was carried out in two cycles of steps, each cycle consisting of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. The results of the research show that when the learning process takes place, student-centered learning is created. This can be seen from student interest in the initial condition, which was 35.00% to 60.00% in cycle I, increasing from 25.00% to 75.00%. in cycle II increased 15.00%. The indicator of active participation of students in the learning process from cycle I was 65.65% to 91.30% in cycle II, an increase of 25.65%, from observations of student performance in reading aloud in cycle I was 60.00% to 90.00% in cycle II increased by 30.00% and from the student questionnaire results it was 72.50% in cycle I to 92.50% in cycle II, an increase of 20.00%. The teacher's ability to implement the use of the Pancasila smart board media in the initial condition reached 1.9 in the fairly good criteria to 3.24 in the very good criteria in cycle I, an increase of 1.34 points and to 3.9 in the very good criteria in the second cycle, an increase of 0.66 points. Student learning outcomes in the final presentation test of students' complete learning in the initial condition were 35.00% to 60.00% in the first cycle, increasing by 25.00% and becoming 95.00% and in the second cycle increasing by 35.00%, the average value class from the initial condition of 57.50 to 70.00 in cycle I increased 12.50 points and to 81.75 in cycle II increased 11.75 points.*

DOI : 10.22437/jtpd.v3i2.39982

## **PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai keseimbangan hukum, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai moral. Dengan memahami Pancasila melalui pemahaman sejarah, tulisan ini menyimpulkan bahwa Pancasila menjadi ideologi negara yang universal dan komprehensif yang memuat *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablum minal alam* untuk mencapai tujuan *rahmatan lil alamin*. Sebagai landasan filsafat, Pancasila memperoleh sumber nilai dalam konteks perjalanan sejarah budaya bangsa yang dinamis. Penetapan sumber nilai yang mewujudkan dalam sistem filsafat nasional telah berlangsung dalam sejarah yang panjang. Keberadaan Pancasila dalam hukum merupakan tonggak pencapaian dalam sebuah lingkaran negara hukum. Sebaliknya, ketiadaan Pancasila akan melahirkan permasalahan hukum dan terciptanya konstruksi hukum yang tidak terstruktur (Huda, 2018).



Berdasarkan pendapat di atas, dapat saya simpulkan bahwa pentingnya siswa memiliki sikap yang sesuai dengan pancasila. Karena pancasila memiliki nilai-nilai keseimbangan hukum, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai moral. Oleh sebab itu, pemerintah juga mendukung pendidikan pendidikan pancasila sesuai yang *dikemukakan oleh* Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmaroini (2022) “Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini dapat menjadi jalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang sesuai dengan pancasila”.

Pendidikan pancasila di kelas I merupakan pembelajaran nilai sikap dan perilaku yang sesuai dengan pancasila. Dengan pendidikan pancasila diharapkan anak menjadi bertoleransi, saling bantu membantu, rukun dengan teman dan sekitar, bermusyawarah, serta adil di kehidupan bermasyarakat. Sikap yang sesuai dengan pendidikan pancasila siswa Kelas 1 SDN No. 14/VII TEMENGGUNG I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 pendidikan pancasila, pelafalan dan pemahaman sila-sila pancasila dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 40. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 15 siswa Kelas 1 SDN No. 14/VII TEMENGGUNG I. 1, 3 anak mendapat nilai 80 sebanyak 20%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 25%, 5 anak mendapat nilai 40 sebanyak 35%, dan 3 anak mendapat nilai 20 sebanyak 20%.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran pendidikan pancasila sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan semangat belajar pendidikan pancasila merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media papan pintar pancasila. Media papan pintar pancasila dalam pembelajaran ppkn dapat memberikan pengalaman kongkrit,



meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran pendidikan pancasila yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam perilaku belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi dengan menganalisis kegiatan belajar di kelas untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas 1 SDN No. 14/VII TEMENGGUNG I yang kurang minat belajar, guru memperhatikan keaktifan kegiatan anak dalam pembelajaran. Melalui hal ini dapat diketahui baik sikap anak dalam belajar. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran ini. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila adalah penggunaan media papan pintar pancasila. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Selain itu, pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman konkret juga ditegaskan dalam penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Huda, 2018). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas, terutama di tingkat sekolah dasar, seringkali dikaitkan dengan metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi abstrak dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini tercermin pada siswa kelas I SDN No. 14/VII TEMENGGUNG I, di mana hasil belajar PPKn menunjukkan ketuntasan yang rendah, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 40, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 6,5. Selain itu, hanya 20% siswa yang mampu mencapai nilai 80, sementara 55% siswa memperoleh nilai 40 atau lebih rendah. Masalah ini mendesak untuk diatasi, mengingat pentingnya pembentukan karakter sejak dini sebagai fondasi kepribadian siswa di masa depan. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I SDN No.

14/VII TEMENGGUNG I menjadi permasalahan yang signifikan. Berdasarkan hasil belajar, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 40, dengan sebagian besar siswa gagal memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 6,5. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila yang diajarkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti "Papan Pintar Pancasila". Media ini memberikan pengalaman konkret kepada siswa, membantu meningkatkan motivasi belajar, dan memungkinkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media ini juga sejalan dengan tuntutan era pendidikan modern yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan teknolog. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah utama, yaitu bagaimana penggunaan media inovatif berupa Papan Pintar Pancasila dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media Papan Pintar Pancasila dirancang untuk memberikan pengalaman konkret yang menarik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila melalui penerapan media pembelajaran inovatif, yaitu Papan Pintar Pancasila. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana karakteristik PTK yang dirancang untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas I SDN No. 14/VII Temenggung I Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Oktober hingga



Desember 2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 15 orang. Sasaran penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui metode pembelajaran berbasis media interaktif.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, langkah-langkah meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan media pias-pias kata hitam putih, serta pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa, serta hasil pembelajaran dievaluasi dan dianalisis. Hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar untuk perbaikan di Siklus II, di mana media Papan Pintar Pancasila mulai digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar evaluasi hasil belajar, serta lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif melibatkan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui interpretasi data observasi dan refleksi untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

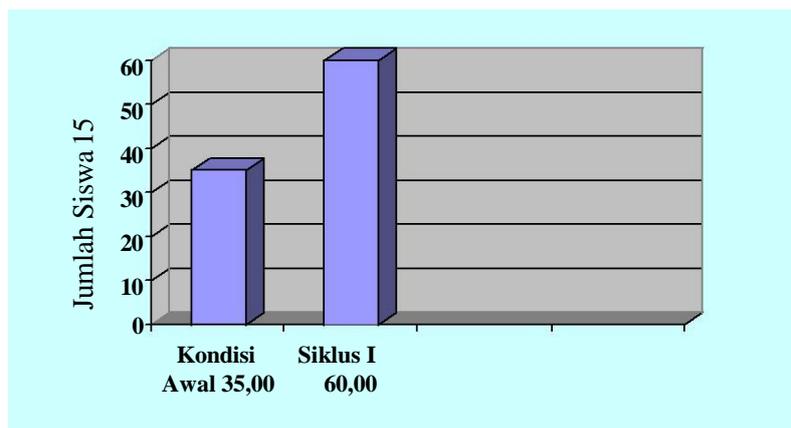
Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup perhitungan rata-rata nilai siswa dan persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, data dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas media Papan Pintar Pancasila dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat direplikasi oleh peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran berbasis media serupa di konteks yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pratindakan peneliti mendapatkan data bahwa ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran pendidikan pancasila sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Pembelajaran pendidikan pancasila, siswa kurang bergairah khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.1.

pendidikan pancasila, pelafalan dan pemahaman sila-sila pancasila dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 65. Nilai rata-rata yang dicapai dari 15 siswa adalah 60 ada 3 siswa yang mendapat nilai 80, 4 siswa mendapatkan nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 40, dan 3 siswa.

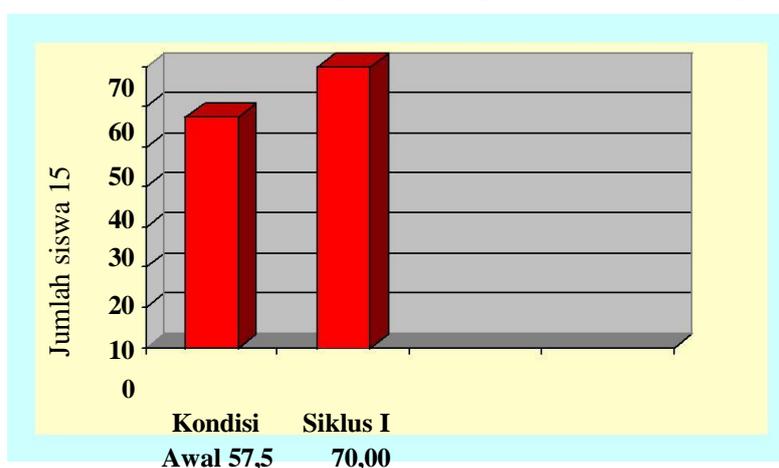
Pada Siklus I, media Papan Pintar Pancasila mulai digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini memberikan pengalaman visual kepada siswa dengan menampilkan lambang dan sila Pancasila secara menarik. Guru juga melibatkan siswa secara aktif, seperti meminta mereka membaca sila-sila Pancasila secara bergantian. Hasilnya, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 70, dan tingkat ketuntasan belajar naik menjadi 60%. Selain itu, partisipasi aktif siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata 35% pada kondisi awal menjadi 65,65%. Namun, meskipun terjadi peningkatan, beberapa kendala masih ditemukan. Sebagian siswa, terutama yang duduk di barisan belakang, mengaku sulit membaca tulisan di papan pintar karena ukurannya yang kurang besar. Selain itu, siswa yang kurang percaya diri masih enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga perlu memberikan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mendalam agar siswa lebih memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Berikut diagram hasil pada siklus I Pencapaian nilai rata-rata kelas :



*Gambar 1*

Siklus II difokuskan pada perbaikan dan penyempurnaan metode pembelajaran. Media Papan Pintar Pancasila diperbesar untuk memastikan semua siswa dapat melihatnya dengan

jelas. Guru juga menambahkan elemen interaktif dalam pembelajaran, seperti simulasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi langsung dengan media, seperti memasang lambang dengan sila yang sesuai. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 81,75, dengan tingkat ketuntasan belajar naik menjadi 95%. Dari 15 siswa, 14 siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65, sementara satu siswa masih memerlukan bimbingan tambahan. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran juga meningkat pesat, dari 60% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II. Aktivitas belajar siswa pun mencapai rata-rata 91,3%, menunjukkan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Berikut diagram hasil pada siklus II Pencapaian nilai rata-rata kelas :



*Gambar 2*

Hasil observasi menunjukkan bahwa media Papan Pintar Pancasila efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Pada Siklus I, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari kategori "cukup baik" (1,9) menjadi "sangat baik" (3,24). Pada Siklus II, kemampuan guru kembali meningkat menjadi skor 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan analisis siklus sebelumnya. Secara statistik, rata-rata nilai kelas meningkat secara konsisten dari 57,5 pada kondisi awal menjadi 70 pada Siklus I, dan mencapai 81,75 pada Siklus II. Peningkatan ini disertai dengan penurunan persentase siswa yang belum tuntas belajar, dari 65% pada kondisi awal menjadi hanya 5% pada Siklus II. Selain itu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, membaca, dan berdiskusi, meningkat dari



65,65% pada Siklus I menjadi 91,3% pada Siklus II.

Keberhasilan penggunaan Papan Pintar Pancasila dalam penelitian ini juga relevan dengan program "Profil Pelajar Pancasila" yang digagas oleh Kemendikbudristek. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya belajar menghafal sila dan lambang Pancasila, tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media Papan Pintar Pancasila, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap semangat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Pintar Pancasila secara efektif meningkatkan semangat, partisipasi, dan hasil belajar siswa kelas I SDN No. 14/VII Temenggung I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketertarikan siswa meningkat dari 35% pada kondisi awal menjadi 70% pada Siklus II, sementara partisipasi aktif meningkat dari 65,65% menjadi 91,30%. Hasil belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai kelas naik dari 57,50 menjadi 81,75, dan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 35% menjadi 95%. Media inovatif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan Papan Pintar Pancasila terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78-99.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Putri, M. F. J. L., & Fernanda, P. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Jiwa Berbhineka Global Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 90-95.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Saleh, M. S. (2023). Syahrudin, and Dkk. ". *Media Pembelajaran.*" *Eureka Media Aksara*, 1-77.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Amalia, D. R. ., Chan, F., & Sholeh, M. . (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 945–957. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4549>
- Amalia, L. R., & Sholeh, M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* , 5(2), 181-189. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1142>
- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492–498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The influence of application of local-wisdom-based modules toward peace-loving characters of elementary school students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17068>
- Dwisa, . S. O. M. ., Maryono, M., & sholeh, M. . (2022). Penggunaan Media Konkret untuk

- Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078 /I Teluk Ketapang. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), 1036–1045. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4679>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru Untuk Mencapai tujuan pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Juliana, Endang and yantoro, yantoro and SHOLEH, MUHAMMAD (2021) Penerapan Unsur Pendekatan MIKiR Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. S1 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.
- Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). PELATIHAN MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARANMENGUNAKAN APLIKASI INSHOT BAGI GURU SDN 111/I MUARA BULIAN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 74–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36257/aps.vvix>
- Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2023). PELATIHAN MEMBUAT PORTOFOLIO DIGITAL MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK KEPENTINGAN ASESMEN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 195–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.36257/aps.v6i3.6987>
- Kuntarto, E., Maryono, M., & Sholeh, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar . Jurnal Inspirasi Pendidikan, 13(1), 12–18. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7642>
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 4920-4928.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan media pop-up book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>
- Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan keaktifan Siswa Melalui model Pembelajaran cooperative learning Tipe Stad Media Card Sort Muatan IPA Sekolah dasar. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 5(4), 1686–1692. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>



- Sholeh, M., & Yantoro, Y. (2022). Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak (Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 161-80.
- W, R. W., Chan, F. ., & Sholeh, M. . (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 917–929. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4642>
- Wilsani, W., Chan, F., Sholeh, M., & Putriani, Z. (2023). Analysis of the implementation of the Pancasila student's profile for strengthening project in the Merdeka curriculum in Indonesia's elementary schools. *At-Taqaddum*, 15(2), 126–139. <https://doi.org/10.21580/at.v15i2.17884>
- Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2022). Sosialisasi program Sekolah Penggerak di SD Muhammadiyah Singkut. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1368. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8598>